BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola komunikasi remaja tunarungu dengan masyarakat yang terjadi menggunakan komunikasi diadik. Ada 3 tahap proses komunikasi, Yaitu:

   a. Tahap Interaksi Personal

   Tahap ini dalam bahasa dimasyarakat bisa dikatakan sebagai tahap kumpul-kumpul dengan masyarakat.

   b. Tahap Penyampaian Pesan

   Tahap penyampaian pesan dibagi menjadi 2 yaitu:

   komunikasi dengan sesama tunarungu, dan komunikasi dengan masyarakat. Cara berkomunikasinya pada dasarnya remaja tunararungu akan menggunakan kemampuan oralnya jika berhadapan dengan orang normal, dan sebaliknya menggunakan bahasa isyarat jika berhadapan dengan sesama tunarungu.

   c. Tahap Penerimaan Remaja Tunarungu Terhadap Sikap Masyarakat

   Penerimaan remaja tunarungu terhadap sikap masyarakat sangat berbeda.. Penerimaan Ithma' terhadap sikap dari masyarakat disekitarnya yang menganggap seperti orang normal, *'care'*, cuek, peduli adalah dia tidak takut lagi berbicara kepada masyarakat disekitarnya Dia juga sangat "*care*" terhadap masayarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan di dalam penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola komunikasi remaja tunarungu dengan masyarakat yang terpadi menggunakan komunikasi dua arah. Ada 3 tahap proses komunikasi. Yaitu :

a. Tahap Interaksi Personal

Tahap ini dalam bahasa dimasyarakat ini dikatakan sebagai tahap kumpul-kumpul dengan masyarakat.

b. Tahap Pengampaian Pesan

Tahap pengampaian pesan dibagi menjadi 2 yaitu:

Komunikasi dengan sesama tunarungu dan komunikasi dengan masyarakat. Cara berkomunikasinya pada dasarnya remaja tunarungu akan menggunakan komunikasi verbal jika berhadapan dengan orang normal, dan sebaliknya menggunakan bahasa isyarat jika berhadapan dengan sesama tunarungu.

c. Tahap Pemenuhan Remaja Tunarungu Terhadap Sikap Masyarakat

Pemenuhan remaja tunarungu terhadap sikap masyarakat sangat berbeda. Pemenuhan lihat terhadap sikap dan masyarakat disekitarnya yang memandang seperti orang normal. Sweet, cuek, peduli adalah dia tidak takut lagi berbicara kepada masyarakat disekitarnya. Dia juga sangat "swee" terhadap masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disekitarnya. Beda lagi dengan Penerimaan Sufi terhadap sikap dari masyarakat disekitarnya yang mengucilkan dia, adalah dia juga menganggap mereka tidak ada. Dia juga cuek dengan perlakuan masyarakat disekitarnya. Dan masih ada masyarakat yang baik sama dia seperti tetangga dekat dan teman sebaya saja walaupun mereka hanya kasihan kepada dia.

B. Rekomendasi

Pada dasarnya yang terakhir kali ini penulis menyajikan hasil akhir dari keseluruhan proses terhadap penyusunan skripsi pola komunikasi remaja berkebutuhan khusus (studi kasus remaja tunarungu didesa Bligo kecamatan Candi kabupaten Sidoarjo) dengan beberapa rekomendasi atau saran yang merupakan bagian dari pendapat penulis untuk membangun kehidupan bermasyarakat yang majemuk dengan perubahan pola komunikasi yang lebih baik antara remaja tunarungu dengan masyarakat.

Berikut ini beberapa hasil rekomendasi atau saran yang disajikan penulis terhadap beberapa elemen mendasar yang berkaitan dengan pola komunikasi remaja berkebutuhan khusus (studi kasus remaja tunarungu), antara lain:

1. Untuk Remaja Tunarungu

   Dibutuhkan keberanian untuk berkomunikasi dengan masyarakat normal agar tidak canggung saat berkomunikasi dengan masyarakat lain. Jangan jadikan diri menjadi sebuah kelompok minoritas ditengah-tengah masyarakat. Lebih banyaklah berbaur bukan hanya untuk kegiatan tertentu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja dimasyarakat, namun sebaliknya berkomunikasi seperti layaknya berkomunikasi dengan sesama (tunarungu) kuncinya adalah adalah jangan suka menutup diri dan harus percaya diri karena tidak semua masyarakat itu memandang tunarungu dengan negatif.

2. Untuk Orang Tua

Biarkan remaja tunarungu untuk berkomunikasi dengan masyarakat sekitarnya agar mereka tidak malu. Janganlah cenderung memanjakan mereka agar mereka tidak selalu tergantung kepada orang tua. Oleh karena itu penting untuk menanamkan sikap positi pada mereka bahwa mereka didunia ini tidak sendirian dan masih banyak orang didunia ini. Orang tua juga tidak ikut-ikut menggunakan bahasa isyarat. Gunakan bahasa oral (ujaran dan bahasa bibir) anggaplah berbicara seperti layaknya dengan remaja lainnya.

3. Untuk Masyrakat

Penulis menganggap posisi masyarakat disini menjadi sebuah panutan untuk dicontoh dan dijadikan contoh terhadap sesamanya. Dalam hal ini peneliti tidak menyalahkan cara interaksi remaja tunarungu cenderung berbicara jika perlu kepada masyrakat, namun baiknya masyarakat juga sedikit demi sedikit memahami kekurangan mereka agar dapat mengimbangi sekaligus dan tidak terlalu mencolok perbedaan dalam bermasayarakat. Karena kehidupan bermasyarakat tidak memandang status social apapun dan dari golongan manapun. Libatkan mereka dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan masyarakat agar dari hal tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

timbul rasa kekeluargaan yang disertai dengan rasa tidak canggung dalam bermasyarakat.

4. Untuk Guru atau Lembaga Pendidikan

Agar membiasakan mereka untuk interaksi dengan remaja atau masyarakat normal lainnya dengan mengadakan studi banding kesekolah yang normal bukan kesekolah yang sama-sama memiliki kelamahan yang sama agar mereka tidak canggung lagi saat berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Dan memperbanyak kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bermasyarakatan.

5. Untuk Fakultas Dakwah

Demi peningkatkan keilmuan dibidang ilmu komunikasi kedepan, peneliti merekomomdasikan beberapa hal, antara lain: perlu dilakukan penelitian yang bersinambungan dengan pola komunikasi berkebutuhan khusus yang ditunjukkan kepada tunarungu, dan agar ada tambahan mata kuliah yang lebih dalam tentang komunikasi antarpribadi supaya setelah lulus nanti mahasiswa berkomunikasi lebih lancar dan bisa memahami berbagai macam-macam cara interaksi masyarakat yang berbeda-beda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id